

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENINGKATAN
MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN
KE PERGURUAAN TINGGI
DI MAN JEURAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YUNI ASMANIDAR

NIM. 140213028

**Mahasiwa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENINGKATAN
MOTIVASI MELANJURKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI DI MAN JEURAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

YUNI ASMANIDAR
NIM. 140213028
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

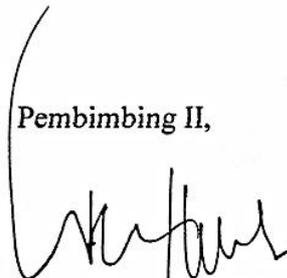
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Masbur, M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II,



Faisal Anwar, M.Ed.
NIDN. 1316068401

**LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENINGKATAN
MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI DI MAN JEURAM**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 28 Desember 2018
20Rabiul awal 1440 H

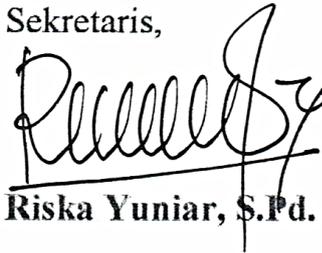
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi

Ketua,



Masbur, M.Ag.
NIP. 197402052009011004

Sekretaris,



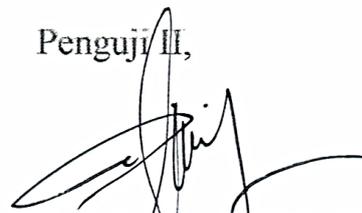
Riska Yuniar, S.Pd.

Penguji I,



Faisal Anwar, M.Ed.
NIDN. 1316068401

Penguji II,



Kurniawan, M.Pd., Kons.
NIP. 198003022005011002

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuni Asmanidar
NIM : 140213028
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MAN Jeuram

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik saya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 6 Desember 2018

METERAI
TEMPEL
EFD6AAFF469057808
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyatakan

Yuni Asmanidar
NIM. 140213028

ABSTRAK

Nama : Yuni Asmanidar
Nim : 140213028
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/Bimbingan Dan Konseling
Judul : Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi
Tanggal Sidang : 28 Desember 2018
Tebal Skripsi : 108 Lembar
Pembimbing I : Masbur M,Ag
Pembimbing II : Faisal Anwar M.Ed
Kata Kunci : Bimbingan Karir Dan Motivasi

Motivasi akan memberikan suatu dorongan semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dihendaki tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Setiap individu supaya memiliki motivasi dalam dirinya sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan cita-cita atau keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bimbingan karir merupakan kegiatan yang diselenggarakan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah pada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjut dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga peserta didik dapat terbantu dengan adanya bimbingan karir peserta didik juga dapat merencanakan karir dengan baik. Penelitian ini berjudul “Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MAN Jeuram” untuk melihat apakah layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan karir kepada siswa kelas XII MIA 2 MAN Jeuram. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *design one-grup pre-test-post-test* teknik yang digunakan adalah skala peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 130 siswa, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas XII MIA 2, menggunakan teknik *purposive random sampling*. Teknik analisis menggunakan rumus uji t *paired samples test* dengan bantuan aplikasi SPSS seri 20.0, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya ALLAH

Seperak ilmu telah engkau karuniakan kepada kepadaku.

Hanya mengetahui sebagian kecil yang engkau miliki sebagaimana firmanmu :

"seandainya airlaut menjadi tinta untuk menulis perkataan tuhan-ku niscaya keringlah lautan sebelum habis perkataan, walaupun kami datangkan tinta sebanyak itu". (QS. AL-Kahfi : 109

"Dan sesungguhnya semua pohon yang ada dibumi di jadikan pena dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sedunia itu, maka blm akan habislah kalimat-kalimat Allha yang dituliskan sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijak sana". (QS. Luqman: 27)

Alhamdulillahirabbi' alamin..... piji syukur atas segala nikmat yg engkau berikan ya..Allah. Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan kepada ku ya rabbi. Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-MU ya Allah serta selawat dan salam kepada sang idolaku, yakni baginda Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia semoga sebuah karya singkat ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggan bagi keluarga tercinta.

Ya Allah.....

Hari ini satu tugasku selesai, satu tanggung jawab telah kulaksanakan. Dan apapun yang menantiku setelah ini dengan bantuan dan ridho-MU ya Allah kuberharap

petunjuk dan kekuatan agar apapun yang kulakukan esok dapat memberikan arti dan kebahagiaan bagi diriku dan orang-orang disekitarku.

Kupersembahkan karya singkat ini...untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang selalu ada saat anakmu ini butuhkan, yang selalu memberikan motivasi kepada anakmu ini yang tanpa mu dan tanpa doamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini ibundaku tersayang (Nurkharizah) serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang yang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah tidak pernah ku ketahui, namun tenang temaran yang penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahndaku tercinta (T. Dahlan) yang telah memberikan segalanya untuk ku, kepada adikku tersayang (Rahmad Iruan) terima kasi atas segala doa dan dukungan yang diberikan selama ini dan semoga adik adikku tercinta dapat menggapai keberhasilan juga dikemudian hari. Aminn.

Dan teruntuk teman-teman seperjuangan terimakasih atas doa dan dukungannya..

Akhirnya sebuah perjuangan berhasil kutempuh waluberawal dari suka dan duka.

Tidak merunduk meski terpuruk, tidak mengeluh meski terjatuh, tapi semangat jiwa ku tidak pernah pudar.

(Usaha tidak pernah mengkhianati hasil)

Yuni Asmanidar ☺

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MAN Jeuram”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mashuri. S.Ag.,MA. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Masbur, M.Ag sebagai dosen pembimbing I, dan Bapak Faisal Anwar, M.Ed sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
6. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

7. Bapak T. Khairul Mahfud S,Ag selaku Kepala Sekolah MAN Jeuram yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengumpulan data pada MAN Jeuram serta Ibu Umi Salamah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling MAN Jeuram yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda T. Dahlan, dan Ibunda tercinta Nurkharjah, S.Pd yang telah menjadi orang tua terhebat untuk penulis, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, motivasi, dukungan dan dorongan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Do'a penulis selalu menyertai kalian semoga dipanjangkan umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT dan kepada adek tersayang satu satunya Rahmad Irvan yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini meskipun kalau dekat suka berantem dan saling mengejek kalau jauh suka tanyak kapan pulang.
9. Seluruh keluarga besar Bapak T.Husen dan Bapak Nyak Iman yang selalu memotivasi penulis dalam segala hal dan kepada mak bit Yunita Marfida (bit onie) yang selalu memberi semangat kepada penulis yang dari kecil menjadi kawan main baik senang maupun susah banyak cerita yang tak bisa dilupakan dengan nya.

10. Kepada kawan serumah Marfirah (Dewi) dan Erma Wati dari pertama masuk sampai selesai mereka juga sekaligus saudara merangkap keponakan yang memberi dukungan semangat kepada penulis banyak suka dan duka dengan mereka, dan juga kepada keponakan Yusi Hijrawan, M.Pd yang selalu memberi kata kata semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis sampai ke tahap ini.
11. Kepada sahabat terkasih teradaapanya BB Squad terima kasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan kita menggapai impian sebagai konselor yang hebat. Terima kasih atas motivasinya serta semangat kita yang tiada henti-hantinya untuk mendapatkan gelar sarjana.
12. Kepada teman-teman satu Angkatan 2014 teristemema unit 01 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terima kasih banyak atas kerja samanya selama ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semuanya. Penulis menyadari dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki, tentulah banyak kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan yang akan ditemui, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang penulis terima maupun yang akan diterima. Akhir kata penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Banda Aceh, 6 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6

BAB II : LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN MOTIVASI

A. Layana Bimbingan Karir	10
1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir	10
2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir	13
3. Jenis-jenis Layanan Dalam Bimbingan Karir	15
B. Motivasi	17
1. Motivasi Dalam Melanjutkan Pendidikan Ke PT	17
2. Jenis Motivasi	21
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Kerguaran Tinggi	23

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Populasi dan sampel penelitian.....	27
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	28
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reabilitas	34
D. Teknik pengumpulan data.....	35
E. Teknik analisis data	36
1. Uji Normalitas.....	37
2. Uji t	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMEBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Hasil Penelitian	43
1. Penyajian Data	60
2. Pengelolaan data	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji t	67
C. Pembahasan Hasil penelitian	69

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA75

LAMPIRAN-LAMPIRAN78

RIWAYAT HIDUP PENULIS.....103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Penskoran Angket	30
Tabel 3.2	: kisi-kisi instrument untuk mengukut motivasi siswa.....	30
Tabel 3.3	: Hasil Validitas Instrumen	32
Tabel 3.4	: Hasil Reliability Statistic	34
Tabel 4.1	: Jumlah personil MAN Jeuram	40
Tabel 4.2	: jumlah peserta didik MAN Jeuram.....	42
Tabel 4.3	: Distribusi siswa setelah lulus SMA akan sedang jika diterima di PT.....	43
Tabel 4.4	: Distribusi saya akan merasa senang masuk PT.....	44
Tabel 4.5	: Distribusi saya akan sengang jika diajak membicarakan PT	45
Tabel 4.6	: Distribusi saya ingin melanjutkan studi ke PT	46
Tabel 4.7	: distribusi minat melanjutkan studi ke PT	46
Tabel 4.8	: Distribusi apabila ada kesempatan saya akan bertanya	47
Tabel 4.9	: Distribusi informasi tentang perguruan tinggi	47
Tabel 4.10	: distribusi saya kurang memperhatikan saat guru, saudara,.....	48
Tabel 4.11	: distribusi dilingkungan tempat tinggal saya banyak	49
Tabel 4.12	: diatribusi saya tertarik menlanjutkan studi	50
Tabel 4.13	: diatribusi saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan	51
Tabel 4.14	: distribusi saya inging mengembangkan pengetahuan saya melalui PT	52
Tabel 4.15	: distribusi perkembangan dunia kerja di masa datang	52
Tabel 4.16	: diatribusi saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.....	53
Tabel 4.17	: diatribusi masuk poerguruan tinggi memiliki masa depan cerah.....	54
Tabel 4.18	: distribusi dengan melanjutkan pendidikan ke PT	55

Tabel 4. 19 : distribusi saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke PT	55
Tabel 4. 20 : distribusi dorongan untuk melanjutkan pendidikan	56
Tabel 4. 21 : distribusi saya berusaha meningkatkan.....	57
Tabel 4. 22 : distribusi walaupun pendidikan orang tua saya rendah	58
Tabel 4. 23 : distribusi ekonomi orang tua saya rendah	58
Tabel 4. 24 : kesimpulan keseluruhan frekuensi dan presentasi hasil angket.....	59
Tabel 4. 25 : hasil pre-test.....	60
Tabel 4. 26 : hasil post-test	62
Tabel 4. 27 : sebelum dan sesudah diberikan layana bimbingan karir.....	63
Tabel 4. 28 : uji normalitas	66
Tabel 4. 29 : paired sampel statistics	67
Tabel 4. 30 : paired sampel test.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Instrumen	79
Lampiran 2	: Angket Uji Reabilitas dan Uji Validitas.....	80
Lampiran 3	: Angket Pre-Test dan Post-Test.....	84
Lampiran 4	: Hasil Jawaban Siswa Uji Reabiliras dan Validitas.....	87
Lampiran 5	: Hasil Uji Validitas	88
Lampiran 6	: Hasil Uji Reabilitas	91
Lampiran 7	: Hasil Pre-Test	92
Lampiran 8	: Hasil Post-Test.....	93
Lampiran 9	: Uji Normalitas	94
Lampiran 10	: Uji t.....	95
Lampiran 11	: RPL.....	96
Lampiran 12	: Foto Kegiatan	102
Lampiran 13	: Riwayat Penulis	103

Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing

Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data Dari MAN

Jeuram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengenalan dan informasi sesuai kebutuhan peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi diri atau untuk mengentaskan masalah yang dihadapi peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dapat membantu peserta didik dalam perencanaan karir kedepan, memperoleh gambaran tentang dunia kerja, dan keyakinan dalam pemilihan karir. Layanan bimbingan karir adalah kegiatan yang diselenggarakan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah pada peserta didik atau peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang pendidikan lanjut dan pemahaman tentang dunia kerja sehingga peserta didik dapat terbantu dengan adanya bimbingan karir dan dapat merencanakan pemilihan karir dengan baik.

Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik, dalam perencanaan karir peserta didik masih merasa bingung dalam memilih karir sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan yang terjadi disetiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan yang dimiliki

menentukan pilihan karir yang dipilih dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor¹. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan bidang pribadi, sosial, karir, dan belajar.

Oleh karena itu bimbingan karir sangat diperlukan di sekolah agar siswa tidak salah dalam memilih karir untuk kedepannya untuk itu sekolah harus memiliki guru Bimbingan dan Konseling yang cukup yang memiliki kompetensi dan professional, untuk membantu peserta didik dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada para peserta didik dalam mencapai cita-cita serta proses belajar . Sekolah harus mampu mengatasi masalah peserta didik serumit apapun maka dibutuhkan beberapa guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan. Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kemampuan minat dan bakat peserta didik.

Guru Bimbingan dan Konseling memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik dalam mencapai cita-cita dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Karena motivasi akan memberikan suatu dorongan atau semangat untuk bertingkah laku dalam melakukan kegiatan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang dihendaki tanpa motivasi maka aktivitas hidup seseorang akan menurun. Pemberian motivasi kepada peserta didik, berarti mendorong peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam pemilihan karir yang

¹ Ulfia Rahmah, *Bimbingan Konseling Peserta didik*, (Malang : Uin Malikin Press: 2010), h. 32.

tepat dan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Nanik Suryani dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” hasil dari penelitian tersebut semakin tinggi kondisi sosial dan ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi². Dan juga pernah diteliti oleh Khanifatur Rohmah dengan judul “Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” hasil penelitian tersebut dengan adanya layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling disekolah tersebut peserta didik dapat memilih karir yang tepat dan peserta didik termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan³.

Penelitian ini menggunakan layanan informasi tentang bimbingan karir yang berisi tentang perguruan tinggi dan berbagai jurusan yang ada di perguruan tinggi dan diberikannya kunci karir kepada peserta didik agar peserta didik dapat memilih karir yang sesuai dengan yang diinginkan dan sesuai dengan bakat yang dimilikinya, dengan diberikannya layanan informasi tentang bimbingan karir dan diberikan kunci karir diharapkan peserta didik termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

² Nanik Suryani, *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES, Vol 1, No 2, (2006).

³Khanifatur Rohmah, *layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*, Skripsi,(Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah Dan Komunikasi, 2015)

Dari beberapa sebab peserta didik MAN Jeuram yang tidak melanjutkan pendidikan diantaranya adalah karena kemampuan, biaya tidak ada, kurang motivasi, dan kurangnya bimbingan tentang karir. Karenanya para peserta didik itu membutuhkan bimbingan yang baik, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan, dengan siswa mengetahui tentang pekerjaan, seluk beluk pekerjaan dan bagaimana mendapatkan pekerjaan yang bagus dengan begitu dia mengetahui bahwa untuk mendapat pekerjaan yang bagus dan layak maka harus memiliki pendidikan yang tinggi, dengan begitu siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semua ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat dibutuhkan bimbingan dari para pembimbing yaitu guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah. Dengan demikian para peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau memilih program studi, serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja, memerlukan bimbingan karir secara bijak⁴.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kepada peserta didik MAN Jeuram yang kurang termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dari hasil amatan awal penulis, peserta didik lulusan MAN Jeuram hanya sedikit saja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, itu disebabkan kurangnya motivasi pada peserta didik, karena berbagai faktor beberapa diantaranya adalah keadaan ekonomi, dukungan orang tua, rendahnya kemampuan peserta didik, dan ada juga dari mereka yang kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : Andi Offset: 2010), h. 195

tinggi karena pengetahuannya tentang pendidikan lanjut itu kurang dan juga tidak bisa menentukan karir yang baik untuk masa depannya.

Bedasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MAN Jeuram”*

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah : Apakah layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha = Ada perbedaan peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa MAN Jeuram sebelum dan setelah adanya penerapan layanan bimbingan kari.

Ho = Tidak ada perbedaan peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa MAN Jeuram sebelum dan setelah adanya penerapan layanan bimbingan karir.

E. Manfaat Penelitian

1. Agar penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling dalam bidang layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Sebagai feedback bagi guru Bimbingan dan Konseling atau pengelola bimbingan karir di sekolah tersebut agar bisa meningkatkan motivasi bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. Memperluas wawasan tentang layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Definisi Operasional

1. Layanan Bimbingan Karir

a. Layanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan adalah cara melayani atau dengan kata lain usaha melayani kebutuhan orang lain yang bertujuan memberikan kemudahan dan kepuasan pada pelanggan.⁵

Menurut Purwadarminto layanan atau pelayanan secara umum adalah menyediakan segala apa yg dibutuh orang lain.⁶ Sedangkan menurut Barata bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak pemberian layanan kepada pihak yg dilayani.⁷

⁵ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 646

⁶ Puerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1996), H.245

⁷ Atep Atia Barata, *Dasar Dasar Pelayanan Prima*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, Cek.II, 2004), H. 10

Layanan merupakan pengantar bagi aliran nilai tambah yang akan disampaikan kepada pelanggan, sampai nilai tambah itu dapat memenuhi kebutuhan atau harapan konsumen.⁸

Dengan demikian layanan adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebutuhan konsumen. Layanan merupakan suatu kegiatan yang terjadi didalam interaksi langsung antara seorang konselor dengan klien dengan menyediakan kepuasan pelanggan dalam arti melayani klien yang sedang membutuhkan layanan, sedangkan melayani kita memberikan pelayanan kepada individu yang membutuhkan layanan.

b. Bimbingan Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia layanan adalah cara melayani atau dengan kata lain usaha melayani kebutuhan orang lain yang bertujuan memberikan kemudahan dan kepuasan pada pelanggan.⁹ Dengan demikian layanan adalah suatu cara dalam melakukan sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kebutuhan konsumen.

Menurut Bimo Walgito bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan dipihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.¹⁰

Menurut Mohammad Thayeb Manrihu bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu-individu mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-

⁸ www.lepank.com/2012/08/pengertian-layana.html?m=1 diakses pada tanggal 14/07/2018

⁹ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar...*,h. 646

¹⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling...*,h. 196

apresiasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran dan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang, pemahaman tentang perencanaan karir, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.¹¹

Jadi bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang membantu individu mengetahui dan memahami diri serta mengetahui karir atau pekerjaan yang sesuai dengan dirinya, dan bisa merencanakan karir kedepan.

Layanan bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang membantu individu mengatasi kesulitan dalam memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri dengan baik, dan mengetahui karir atau pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan dirinya.

2. Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

Menurut kamus lengkap psikologi motivasi adalah suatu variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor faktor tertentu didalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.¹²

Menurut Sardiman A.M. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan

¹¹ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h.19

¹² J.P. Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.310

atau mengalakkan perasaan tidak suka itu.¹³ Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴

Jadi motivasi adalah suatu dorongan atau dukungan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan agar dapat mencapai suatu keinginan.

Melanjutkan pendidikan adalah meneruskan proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi objek tertentu.¹⁵

Peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu peningkatan dorongan dalam meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

¹³Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2005), h. 75

¹⁴ Mc. Donald, Frederick, *Educational Psychology*, Wadsworth Publishing Company, Inc., San Fransisco-Oveseas Publications, Ltd., (Kaigai Shuppan Boeki KK), Tokyo, 1959, h. 73

¹⁵ <http://ziytha.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-menurut-kamus.html>, diakses pada tanggal 11/04/2017

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DAN MOTIVASI

A. Layanan Bimbingan Karir

1. Pengertian Layanan Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹

Menurut Herr dan Cramer bimbingan karir adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan tentang kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.²

Menurut Bimo Walgito bimbingan karir adalah usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, dan dipihak lain untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada, persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.³

Menurut Mohammad Thayeb Manrihu bimbingan karir didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas dan program yang membantu individu-individu

¹ W.S. Winkel & M.M Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Edisi Revisi), (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), h. 114

²Herr, EL, dan Cremer, SH. *Career Guidance And Conseling Thrungh The Life Span*, (Boston; Little Brown Company, 1984), h. 6-7

³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta : Andi Offset : 2010). h. 196

mengasimilasikan dan mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan apresiasi-apresiasi yang berkaitan dengan pengenalan diri, pemahaman atau pengenalan terhadap kerja masyarakat dan faktor yang mempengaruhi perubahannya, kesadaran dan waktu luang yang bisa berperan dalam kehidupan seseorang, pemahaman tentang perencanaan karir, mempelajari dan menerapkan proses pengambilan keputusan karir.⁴

Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti : pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaa, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.⁵

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid bimbingan karir adalah suatu proses usaha membantu peserta didik untuk mengenal potensi diri seperti bakat, minat, kelebihan dan kekurangannya serta mampu memperkenalkan seluk beluk dunia kerja dan berbagai jenis pekerjaan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita para peserta didik.⁶

Menurut Rober Gibson And Marianne H. Mitchell yang di maksud dengan bimbingan karir (career quidance) adalah aktivitas yang dilakukan konselor di berbagai lingkup dengan tujuan mensimulasi dan memfasilitasi perkembangan

⁴Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, (Jakarta : Bumi Aksaran, 1992), h.19

⁵Syamsul Yusuf dan Jutika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11

⁶Daryanti dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Pandua Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), h. 253

karir seseorang disepanjang usia bekerjanya. Aktivitas itu meliputi bantuan dalam perencanaan karir, pengambilan keputusan dan penyesuain diri.⁷

Menurut Ulifa Rahmah bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuai diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.⁸

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, dan mampu menentukan serta mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.⁹

Jadi bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang membantu individu atau peserta didik dalam memahami atau mengetahui karir yang cocok sesuai dengan kemampuan dan dapat memilih karir yang tetap sesuai dengan bakat yang dimiliki. Dengan adanya bimbingan karir di sekolah peserta didik sangat terbantu dalam hal karir mereka tidak bingung dalam memilih karir yang cocok untuk mereka, dengan begitu mereka akan termotivasi untuk mengapai cita citanya yaitu dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dengan pendidikan yang tinggi kita bisa meraih karir yang bagus.

⁷Robert L.Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 446

⁸ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (Malang : UIN Malikin Press, 2010), h. 15

⁹Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2, No.2, 2013, h. 137. ISSN: 2301-6167

2. Tujuan Layanan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir di sekolah adalah

1. Agar siswa memperoleh informasi tentang karir, pekerjaan atau profesi tertentu
2. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karir, pekerjaan atau profesi tertentu
3. Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karir tertentu kelak setelah selesai pendidikan
4. Agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan karir yang akan dipilihnya kelak
5. Agar siswa mampu mengembangkan karir setelah selesai dari pendidikannya.¹⁰

Dengan perkataan lain, tujuan bimbingan karir disekolah adalah agar siswa mampu memahami, merencanakan, memilih menyesuaikan diri, dan mengembangkan karir-karir tertentu setelah mereka tamat dari pendidikan.

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah untuk membantu para siswa agar :

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.¹¹

¹⁰Tohirn, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.134-135

¹¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*,...h.202-203

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Yaitu secara umum bertujuan untuk membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri bekerja dan berguna dalam masyarakat.¹²

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir ke arah yang dipilihnya, secara optimal dan memberikan gambaran yang utuh tentang persyaratan suatu jabatan tertentu.¹³

Secara umum tujuan bimbingan karir disekolah adalah membantu peserta didik dalam pemahaman dirinyadan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, dapat memilih jurusan yang tepat sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari beberapa uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam dirinya sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu.

Selanjutnya siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah dapat diatasi.

¹²Daryanti dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling*,... h.254-255

¹³Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir*,...h.16-17

3. Jenis-jenis Layanan Dalam Bimbingan Karir

Bagi siswa SMA atau sederajat, pemahan tentan bimbingan karir bukan hal yang mudah, perlu bimbingan dari konselor di sekolah agar mereka bisa memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan karir. Layanan bimbingan karir dipandang tepat untuk mengatasi masalah kebingungan pada peserta didik sehingga dapat memahami karir dengan baik.

Yusuf mejalaskan layanan bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu manusia dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti : pemahaman terhadap tugas-tugas kerja, pemahman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.¹⁴

Melalui bimbingan karir konselor sekolah dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman karirnya. Bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan konseling dapat dikemas sesuai dengan kebutuhan siswa, bisa berbentuk layanan informasi ataupun dalam format kelompok, jika diberikan dalam bentuk layanan informasi maka pemahaman yang dibahas sesuai dengan kebutuhan siswa, diberikan dalam bentuk layanan informasi karena siswa anggota yang mengikuti lebih banyak sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari pendapat teman dan permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman karir akan lebih mudah terselesaikan.

¹⁴Yusuf & Nurinsa J, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

Beberapa jenis layanan Bimbingan karir yang bisa diberikan kepada peserta didik disekolah, antara lain : layanan informasi , layanan penempatan, layanan orientasi.

1. Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup; kemampuan intelektual, bakat khusus bidang akademik, minat.
2. Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karir yang mencakup; informasi pendidikan informasi jabatan atau informasi karir.
3. Layanan penempatan, yakni usaha yang membantu peserta didik merencanakan masa depan selama masih dibangku sekolah dan sudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja. Tujuan dari layanan ini adalah menempatkan diri dalam program studi akademik
4. Layanan orientasi, layanan orientasi untuk bidang pengembangan karir mencakup : suasanalembaga dan objek karir (kerja) seperti kantor, bengkel, pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis layanan bimbingan karir itu ada tiga, pertama layanan informasi yang mencakup tentang apa yang ada dalam diri sendiri dan lingkungan, yang pada hakekatnya informasi karir merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam bimbingan karir yang berisikan sejumlah data, fakta yang dapat menggambarkan keadaan diri seseorang dengan segala potensinya.

kedua layanan penempatan maksudnya memberikan arahan agar peserta didik mampu menepatkan diri dalam program studi akademik. terakhir yaitu layanan orientasi yang bertujuan memperkenalkan dunia karir kepada peserta didik.

¹⁵Tohirn, *Bimbingan dan Konseling*,...h.135-136

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁶

Motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁸ Motivasi adalah mendorong manusia dan hewan untuk melakukan aktivitas secara spontan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pelestarian jenis-jenisnya merupakan anugerah Tuhan yang luar biasa.¹⁹ Motivasi adalah suatu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku. Sedangkan motif adalah satu keadaan ketegangan di dalam individu yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju pada suatu tujuan atau sasaran.²⁰

¹⁶Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), h. 930

¹⁷Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Aplikasi Dalam Penelitian*, (Gorontalo : Nur Jannah, 2003), h.10

¹⁸Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafind Persada, 2005), h. 73

¹⁹Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Perspektif Hadist (Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs*, (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 36

²⁰J.P. Chaplin, *kamus lengkap psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.310

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²¹

Menurut Jhon W Santrock motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berfikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya.²²

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun kebutuhan rohani.

Menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, mengatakan bahwa kebutuham manusia secara hirarki semua laten dalam diri manusia, kebutuhan tersebut meliputi :

- a. Kebutuhan fisiologi (sandang pangan)
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan kasih sayang
- d. Kebutuhan dihargai dan dihormati
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

²¹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2012), h. 241

²²Jhon W Santrock, *Andolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Erlangga, 2003), h.

Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu bahwasanya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai aktualisasi diri individu harus mencapai tahap sebelumnya yaitu kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan atau penghormatan, setelah itu semua tercapai maka individu akan mencapai tahap aktualisasi diri, dimana salah satu contoh aktualisasi diri adalah mencapai cita-cita yang bisa diwujudkan dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-cita, sebagaimana terdapat dalam sebuah hadits yang menyatakan tentang kewajiban menuntut ilmu, yaitu :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ)) رواه ابن ماجه.

Artinya :

"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya

seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas" (HR.Ibnu Majah)²³

Dari hadits tersebut diatas mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, kewajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Ilmu yang wajib diketahui oleh setiap muslim adalah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan tata cara peribadatan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah tanpa ilmu akan mengakibatkan kesalahan-kesalahan dan ibadah yang salah tidak akan dapat diterima oleh Allah.

Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak tepat diibaratkan mengalungkan perhiasan pada babi, meskipun babi diberikan perhiasan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikkan.

Jadi jelas bahwa motivasi itu adalah sebuah sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Dengan begitu timbul keinginan dalam dirinya untuk menjadi lebih baik dan mencapai cita-citanya yang bisa diwujudkan dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini dijelaskan bahwa menuntut ilmu itu kewajiban bagi kita setiap muslim dan tidak ada batasnya dalam menuntut ilmu. Semakin tinggi ilmu

²³ Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yaziz al-Qazwini; Penerjemah: Saifuddin Zuhri, *Ensiklopedia Hadist 8, Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: PT. Niaga Swadaya, 2013), h. 44

seseorang maka semakin ia dekat dengan Allah SWT. dengan begitu jangan pernah bosan dalam menuntut ilmu karena dengan memiliki ilmu, seseorang semakin tinggi derajatnya dibanding dengan yang tidak berilmu, atau dengan kata lain kedudukan mulia tidak akan dicapai kecuali dengan ilmu.

2. Jenis Motivasi

Menurut Sardiman motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:²⁴

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu aktivitas yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁵

Motivasi instrinsik bersumber dari dalam individu, motivasi ini menghasilkan integritas dari tujuan tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu dimana keduanya dapat terpuaskan.²⁶

Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar, motif intrinsik ini juga diartikan sebagai motif yang pendoronnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.²⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi intrinsik peserta didik untuk melanjutkan

²⁴Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*,...h. 89-91

²⁵Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*,...h.254

²⁶Fahrian Hanza Maulana , Dkk, “*Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 22, No. 1 Mei 2015, h. 3

²⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Satuan Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 194

pendidikan ke perguruan tinggi meliputi, Keinginan Berprestasi dan Keinginan Mencapai cita-cita

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah suatu aktifitas yang adanya perangsang dari luar.²⁸ sebagai contoh seseorang itu belajar karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan akan dapat nilai yang baik, sehingga mendapat pujian sanjungan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu tindakan contohnya belajar.²⁹

Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, motif ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan.³⁰

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul. Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar diri peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah karena adanya dorongan dari orang

²⁸Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*,...h.255

²⁹Aditia Kamajaya Putra Dan Agus Frianto, “*Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja*”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 1 Januari 2013, h. 379

³⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Satuan*,...h. 194

tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendakinya. Selain itu motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain.

Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang menempati peringkat kedua setelah kebutuhan pokok, terutama pada pendidikan formalnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang pendidikan di atasnya.³¹ Mengetahi hal tersebut sebagian besar siswa SMA berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan sampai setinggi mungkin, dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi peserta didik untuk terus melanjutkan pendidikan karena didorong oleh

³¹Nanik Suryani, *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES, Vol 1, No 2, (2006).

keinginn untuk berprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan memperbaiki kualitas hidup dimasa yang akan datang.

Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan guna membiayai bermacam macam kebutuhan sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Apabila orang tua atau keluarga berada dalam kondisi sosial dan kondisi ekonomi yang kuat dalam arti tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam usaha pemenuhan berbagai macam kebutuhan dalam membiayai anaknya menempuh pendidikan setinggi mungkin.

Faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi selain Faktor Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Orang Tua ada faktor lain yaitu : faktor kecerdasan, faktor minat dan perhatian, faktor bakat, faktor lingkungan, cita-cita, kondisi peserta didik, prestasi belajar.³²

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggal, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan keluarga yang nyaman dan mendukung akan sangat berpengaruh terhadap motivasi anak dalam pendidikannya. Demikian juga halnya dengan lingkungan masyarakat, jika lingkungan tempat tinggalnya dihuni oleh orang atau teman yang bepebdidikan tinggi juga akan mempengaruhi motivasi mereka dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

³²Khanifatur Rohmah, *layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Peserta didik SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*, Skripsi,(Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah Dan Komunikasi, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Pada umumnya dalam bidang penelitian dikenal dua jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Sugiyono mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ ilmiah karena telah memenuhi kaedah-kaedah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Sedangkan penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu “penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 7

² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 8

data yang dikumpulkan adalah berupa angka serta penafsiran dan hasilnya tersebut dalam bentuk angka³. Metode dalam penelitian ini adalah metode *field Research*, yaitu dengan mengadakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), sedangkan dalam penelitian naturalistik tidak ada perlakuan⁴. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*, yaitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan memberikan perlakuan dahulu lalu diberikan tes berupa skala kepercayaan diri. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut⁵ :

O₁ X O₂

Keterangan :

O₁ : nilai pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

O₂ : nilai post-test (setelah diberikan perlakuan)

Adapun Langkah-langkah *treatment* dalam penelitian ini sebagai berikut :

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),h.27

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 72

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 75

- a. Melakukan *pre-test* dengan membagikan angket sebelum diberikan layanan bimbingan karir
- b. Melakukan layanan bimbingan karir.
- c. Melakukan *post-test* dengan cara membagikan angket yang sama setelah dilakukannya layanan bimbingan karir.

Data merupakan “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Sumber data dalam suatu penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data penelitian itu diperoleh”.⁶ Mengenai sumber data penelitian ini, didapatkan dari hasil angket yang berupa skala yang diberikan kepada siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷ Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MAN Jeuram dengan jumlah 130 peserta didik.

Bedasarkan penjelasan diatas, maka dalam Pengambilan sampel yang akan di teliti menggunakan *Purposive Random Sampling*, yang berarti sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 107

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 80

Menurut Suharsimi *Purposive Random Sampling* yaitu teknik yang biasanya dilakukan karena berbeda pertimbangan, misalnya dengan alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.⁸ Sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah kelas XII MIA 2 MAN Jeuram berjumlah 30 peserta didik.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Menurut Suharsimi Arikunto instrumen pengumpulan data adalah “alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”⁹.

Sedangkan menurut Ibnu Hajar, “instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang berkarakteristik dan objektif”.¹⁰ Bahwa yang dimaksudkan dengan instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang dapat membantu dalam mengumpulkan berbagai macam bentuk informasi yang nantinya akan menjadi olahan secara kuantitatif yang akan dirangkai secara rapi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, skala merupakan “seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... h. 183

⁹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pendidikan*,... h. 134

¹⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 160

dari pengukuran suatu variabel”¹¹. Skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan¹².

Skala berarti sekedar untuk memudahkan dalam mengukur ukuran berjenjang. Dengan skala likert, variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai jawaban positif ataupun negatif.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Ragu-ragu
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

Item instrumen tersebut akan dibagikan kepada individu, setelah individu menjawab maka setiap jawaban akan diberikan skor, penskoran angket kepercayaan diri dapat dilihat dari tabel berikut :

¹¹Gina_Andinia,Academia.eduhttp://www.academia.edu/8415184/SKALA_PENGUKURAN_DAN_INSTRUMEN_PENELITIAN diakses pada tanggal 11 Mei 2017

¹²<https://Syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert> diakses pada tanggal 8 Desember 2017

Tabel 3.1 Penskoran Angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	5	Sangat setuju	1	Sangat setuju
2	4	Setuju	2	Setuju
3	3	Ragu-ragu	3	Ragu-ragu
4	2	Tidak setuju	4	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju	5	Sangat tidak setuju

Skala percaya diri dibuat untuk mengetahui motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan menggunakan layanan bimbingan karir dalam mengukur motivasi melanjutkan pendidikan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Variabel	Komponen	Indikator	No Soal		Jumlah Butir
			<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>	
Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Intrinsik	Diri sendiri	1, 2, 24		3
		Cita-cita	8, 20, 26		3
		Kecerdasan	17, 19, 25		3
		Minat	6, 21		2
		Kondisi - peserta didik	11		1
	Ekstrinsik	Lingkungan	3, 7, 9, 12, 13, 14, 18, 22, 27, 29	10,15, 16, 23, 30	12
	Orang tua Teman atau saudara	5, 28 4		5 1	
Jumlah			25	5	30

Skala ini untuk mengukur motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan berisi 30 pertanyaan yang terdiri dari beberapa item positif

dan negatif dari ciri-ciri yang bersangkutan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Responden dalam bentuk jawaban yang berkategori sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor jawaban mempunyai skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut :

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri dari item motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tersebut. Sebuah item skor untuk setiap pilihan item positif yaitu Sangat Setuju= 5, Setuju= 4, Ragu-ragu= 3, Tidak Setuju = 2, dan Sangat Tidak Setuju= 1. Sedangkan skor untuk item negatif Sangat Setuju= 1, Setuju= 2, Ragu-ragu= 3, Tidak Setuju = 4, dan Sangat Tidak Setuju= 5

Suatu instrumen harus di uji cobakan terlebih dahulu terutama bila kita yang membuatnya sendiri agar instrumen itu baik, mengukur apa yang semestinya diukur siswa menjawabnya dengan konsisten. Dengan kata lain instrumen harus dianalisis sehingga kemampuan untuk mengungkapkan suatu hal yang kita inginkan.

1) Uji Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevaliditan atau kesahihan. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki memiliki validitas rendah”¹³. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud yang dilakukan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.211

pengukuran tersebut. Arikunto mengatakan bahwa ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujinya, yaitu validasi eksternal dan validasi internal. Didalam penelitian ini menggunakan validitas eksternal. Validitas eksternal dicapai apabila data yang diberikan dari instrument tersebut sesuai dengan data atau informasi lain mengenai variable penelitian tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir butir dalam suatu daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.¹⁴

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada butir pertanyaan di uji validitas. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana $df = n-2$ dengan sig 5% jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Adapun pengujian validitas disini peneliti menggunakan SPSS.

Tabel 3.3 : Hasil Validitas

		Soal 1	Soal 2	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 9
Total Skor	Pearson Correlation	,587**	,651**	,499**	,750**	,375*	,413*	,467**
	Sig. (2-Tailed)	,001	,000	,005	,000	,041	,023	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30

		Soal 10	Soal 12	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19
Total Skor	Pearson Correlation	,488**	,488**	,610**	,641**	,679**	,488**	,617**
	Sig. (2-Tailed)	,006	,006	,000	,000	,000	,006	,000

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 192

	N	30	30	30	30	30	30	30
--	---	----	----	----	----	----	----	----

		Soal 20	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 28
Total Skor	Pearson Correlation	,375*	,623**	,524**	,488**	,642**	,525**	,587**
	Sig. (2- Tailed)	,041	,000	,003	,006	,000	,003	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30

Bedasarkan uji tabel analisis validitas instrumen diatas, diketahui bahwa dari 30 item yang diuji cobakan terdapat 21 item yang dinyatakan valid dan 9 item lainnya dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan valid selanjutnya dijadikan instrumen penelitian. Jadi item yang dijadikan instrumen didalam angket penelitian berjumlah 19 item. Berdasarkan dari hasil uji validitas diatas diketahui bahwa nilai dari coeficien validitas dengan nilai tertinggi yaitu 0,679 dengan dinilai diatas 0,3 dan nilai terendah adalah 0,375 yaitu berada dibawah nilai 0,3.

Menurut Cronbach untuk menentukan apakah suatu butir valid atau tidak valid, peneliti harus melihat koefisien nilai dalam kolom *Corrected Butir-Total Correlation* dengan kriteria $\geq 0,3$. Artinya butir soal yang memiliki koefisien korelasi di bawah 0,3 ($<0,3$) dinyatakan sebagai butir yang tidak valid, dengan pertimbangan bahwa butir tersebut menyumbang kurang dari 30% terhadap konstruk. Selanjutnya butir tersebut dikeluarkan (digugurkan) dari instrumen dan kemudian dilakukan analisis ulang tanpa melibatkan butir yang gugur.¹⁵

¹⁵ Adi Atmoko, *Bahan Ajar Matakuliah Desain Dan Analisis Data*, (Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana, ttp, : 2012) h. 55.

Uji coba ini dilakukan sebelum skala diberikan kepada responden. Dengan tujuan supaya para responden tidak mengalami kesulitan dalam pernyataan-pernyataan yang bersangkutan. Percobaan ini dilakukan pada siswa-siswa MAN Nagan Raya, dianalisis menggunakan bantuan program komputer SPSS seri 20.00,

2) Uji Reliabilitas

Menurut Azwar reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya¹⁶. Uji reabilitas (keadaan) merupakan ukurannya suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner.¹⁷ Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan rumus Alpa.

Berikut adalah hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 :

Tabel 3.4 : Hasil Reabilitas

Reliability Statistics

¹⁶Zulkifli Matondang, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instumen Penelitian* Jurnal Taburasa PDS UNIMED, Vol.6.No.1 juni 2009, h. 93 Dikutip dari Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Jakarta : Pustaka Belajar, 2003), h. 176. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2018 Dari Situs : <http://digilin.unimed.ac.id>.

¹⁷ V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk*,...h. 192

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	21

Berdasarkan hasil perhitungan yang menggunakan SPSS versi 20, diketahui cronbachs alpha dari 21 item pertanyaan sebesar 0,889. Setelah di konsultasikan dengan indeks korelasi termasuk ke dalam kategori yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpa atau reabilitasnya adalah 889 dengan nilai diatas 0,06. Cronbach's Alpa mengukur batas bahwa nilai reabilitas suatu konstruk. Nilai Alpha harus lebih dari 0,60. Sesuai dengan pendapat Hair mengatakan bahwa composite reabilitas $>0,70$ meski nilai 0.60 masih dapat diterima.¹⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada dilapangan yang dilaksanakan di MAN Nagan Raya.

Mengumpulkan data dengan cara membagikan skala kepada siswa, yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang siswa yang bersangkutan. Dalam memberikan jawaban siswa hanya khusus

¹⁸ Syamsul Bahri Dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis, SEM-AMOS*, Ed.1, Cet-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 36

memberikan tanda ceklist saja pada kolom yang sudah diberikan dengan tabel yang telah dibuat peneliti.

Sesuai dengan pernyataan di atas sebelumnya, bahwa skala yang peneliti gunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka skala yang peneliti berikan bertujuan untuk mengukur layanan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skala ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai tentang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Skala ini dapat diberikan kepada siswa dan menjawab pernyataan-pernyataan yang ada di dalam skala tersebut.

Setelah skala tersebut diberikan kepada siswa maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bagus sesuai keinginan peneliti.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka, sehingga dalam proses analisis data kuantitatif yang dikumpulkan sering diolah dengan menggunakan metode (teknik) statistik yang telah disediakan baik secara manual maupun menggunakan jasa komputer.

Setelah semua terkumpulkan, selanjutnya data tersebut di olah dan disajikan dengan menggunakan perhitungan untuk mendiskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik atau uji t. Tes “t” adalah suatu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau

kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan¹⁹. Dengan asumsi sebagai berikut :

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal.²⁰ dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
2. jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal²¹.

2). Uji T

Uji t digunakan untuk melakukan uji signifikan perbedaan antara rata-rata dua sampel berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Adapun yang dimaksud berpasangan adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel

¹⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.278

²⁰www.portal-statistil.com/2014/02/uji-normalitas-dengan-sppp.html?m=1

²¹www.spssindonesia.COM/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html?m=1

pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlawanan.

Rumus t-test yang digunakan untuk sampel berpasangan adalah

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan di atas maka analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS seri 20.00. SPSS seri 20.00 merupakan suatu program komputer yang digunakan untuk membuat analisis statistika²². Nilai yang diperoleh selanjutnya dibuat suatu analisis sehingga dapat memberi jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tersebut.

²²Taran Tulaibob wordpress.<https://tarantulaibob.wordpress.com> di akses pada tanggal 6 Oktober 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Jeuram

Penelitian ini dilakukan di MAN Jeuram yang terletak di Jalan Nasional (Jeuram– Beutong) Desa Parom Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Lingkungan MAN Jeuram merupakan lingkungan yang sekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Pada posisi seperti itu menjadikan MAN Jeuram sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

MAN Jeuram merupakan salah satu sekolah lanjutan atas yang ada di Nagan Raya. Melihat dari lokasi dan luas gedungnya MAN Jeuram memiliki posisi yang cukup strategis untuk proses kegiatan belajar mengajar. MAN Jeuram terletak di Jalan Nasional (Jeuram– Beutong) Desa Parom Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. Sekolah ini dibangun bertujuan untuk membekali siswa berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum lainnya. Sekolah itu juga bertujuan untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Disamping itu dengan didirikannya MAN Jeuram diharapkan dapat memudahkan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

MAN Jeuram ini adalah salah satu lembaga pendidikan negeri dan berada dibawah kementrian agama. Sampai saat ini jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah 47 orang.

Jumlah seluruh personil Madrasah sebanyak 47 Orang, terdiri atas :

- Guru PNS : 25 orang
- Guru Non PNS : 16
- Karyawan Tata Usaha PNS : 4 orang
- Karyawan Tata Usaha Non PNS : 2 orang

Tabel 4.1 jumlah personil MAN Jeuram

No	NAMA	JABATAN	STA TUS	SERTI FIKASI
1	T. Khairul Mahfudh, S,Ag	Gr. B. Inggris/ Kamad	PNS	Sertifikasi
2	Erwandi, S.Ag.	Gr. Matem/Wakasar	PNS	Sertifikasi
3	Supardi, S.Pd.	Gr. B.Ing./Wakakur	PNS	Sertifikasi
4	Mukhrizal, S.Pd.	Gr.Ekon./Wakasis.	PNS	Sertifikasi
5	Said Mukhlis, S.Pd.I	Gr. PAI/ Wakamas	PNS	Sertifikasi
6	Hasnah, S.Ag.	Gr.Geografi/Kep. Pustaka	PNS	Sertifikasi
7	Azhari, AR, S.Pd	Gr. PPKn	PNS	Sertifikasi
8	Sukarni, S.Ag.	Gr.Fis.	PNS	Sertifikasi
9	Faridah, S.Pd.	Gr.B.Indonesia.	PNS	Sertifikasi
10	M.Yusuf AK, S.Pd.I.	Gr.B.Arab.	PNS	Sertifikasi
11	Fatimah Dora, S.Pd.	Gr.P.Sejarah.	PNS	Sertifikasi
12	Suarni, S.Pd.I.	Gr.MP.PAI.	PNS	Sertifikasi
13	Harmiyana, S.Pd.	Gr.MP.B.Indonesia	PNS	Sertifikasi
14	Roslina, S.Pd.	Kep.Lab. IPA.	PNS	Sertifikasi
15	Adi Wardana, S.Pd.I, M.Pd	Gr. PAI	PNS	Belum
16	Suriyana Sulem, S.Pd, M.Pd.	Kep.Lab.Computer.	PNS	Sertifikasi
17	Drs. M.Ali	Gr. B.Inggris	PNS	Sertifikasi
18	Syarifah Maisar, S.Pd.	Gr. KTK.	PNS	Sertifikasi
19	Dendris Hermaliana,S.Pd	Gr. Biologi	PNS	Sertifikasi
20	Kemala, S.Pd.I.	Gr. PAI.	PNS	Belum
21	Cut Agustinur, S.Pd.I.	Gr. PAI.	PNS	Sertifikasi
22	Puspita, S.Pd.I.	Gr. Fisika/ P.Osim	PNS	Belum
23	Umi Salamah, S.Pd.	Bimb.dan Konseling.	PNS	Belum

24	Rosmadefiati, S.Ag.	Gr. PAI/ Kep.Pus.	PNS	Sertifikasi
25	Dra. Aisyah	Gr. Bahasa Arab	PNS	Sertifikasi
26	Armawisah, S.Pd	Gr. B. Inggris	GTT	Belum
27	Kamaliah, S.Pd.	Gr. Matematika.	GTT	Tujafung
28	Raudhatul Jannah,S.Pd.	Gr. Geografi.	GTT	Tujafung
29	Agus Wandu, S.Pd	Gr. Penjas	GTT	Belum
30	Saiful Bahri, S.Pd	Gr. Penjas	GTT	Belum
31	Aguslana,S.Pd.I.	Gr. Fisika.	GTT	Tujafung
32	Ariah,S.Pd.	Gr. B.Jerman	GTT	Tujufang
33	Fajri Safrizal,S.Pd.I.	Gr. PAI.	GTT	Tujufang
34	Sri Marhami,S.Pd.I	Gr. Matematika.	GTT	Tujufang
35	Risa Junilawati,S.Pd.I.	Gr. B.Arab.	GTT	Tujufung
36	Siti Halimah,S.Pd.	Gr. Bhs.Inggris	GTT	Belum
37	Hasmanidar, S.Pd.	Gr. Kesenian	GTT	Belum
38	Rena Royida Maha,S.Pd.I	Gr. Matematika	GTT	Belum
39	Nur Erlina, S.Pd	Gr. Biologi	GTT	Belum
40	Hayatun Nufus, S.Pd	Gr. Kimia	GTT	Belum
41	Saiful Munar, SE	Kaur.TU.	PNS	Tukin
42	Meri Safrida, A.Md.	Staf TU.	PNS	Tukin
43	Wardisah	Staf TU.	PNS	Tukin
44	Ilyas	Staf TU.	PNS	Tukin
45	Ruslin Azan, A.Ma	Staf TU.	PTT	Belum
46	Safriani, S.Hum	Kebersihan	PTT	Belum

Keadaan peserta didik pada Tahun Pelajaran 2012/2013 s/d Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.2 : jumlah peserta didik dari tahun 2012-2018

NO	TAPEL	KELAS
----	-------	-------

		X		XI		XII		JML SISWA	JML ROMBEL
		MIA	IIS	MIA	IIS	MIA	IIS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	2012 - 2013	56	69	47	34	43	56	302	12
2	2013 – 2014	47	68	57	60	47	32	315	12
3	2014 – 2015	58	78	47	68	45	57	353	13
4	2015 – 2016	118	62	60	78	54	68	410	14
5	2016 – 2017	85	57	118	66	83	46	441	16
6	2017 – 2018	78	35	85	62	109	61	430	15
7	2018 - 2019	54	59	73	30	79	51	346	13

Sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan faktor yang sangat menentukan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah ruang belajar, laboratorium IPA, perpustakaan, ruang serbaguna, mushola, dan media belajar lain-lainnya.

Secara fisik MAN Jeuram telah memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen, yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, dan ruang tata usaha. Disamping itu sekolah ini memiliki perpustakaan, ruang komputer, ruang bimbingan konseling, laboratorium, dan mushola.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan penelitian, peneliti akan menyajikan hasil perbandingan *Pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat keberhasilan *treatment* yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui secara rinci tentang peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dilakukan penafsiran terhadap jawaban yang diperoleh, adapun langkah yang ditempuh adalah :

1. Menghitung jumlah frekuensi (F) dari alternatif jawaban yang dipilih responden dari setiap angket.
2. Menghitung presentase (%) dari setiap alternatif jawaban yang diperoleh untuk menganalisa data penulis menggunakan rumus statistik sederhana yang ditemukan oleh Nana Sudjana sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Banyaknya responden

3. Membuat tabel kemudian menafsirkan

Tabel 4.3 : Distribusi siswa setelah lulus dari SMA saya akan senang jika di terima di perguruan tinggi

No	Setelah lulus dari SMA saya senang jika diterima di perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	13	43,33%
2	Setuju	10	33,33%
3	Ragu-ragu	3	10,00%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	2	6,66%

Dari tabel dapat dilihat 43,33 % sangat setuju jika setelah lulus SMA saya akan senang jika diterima di perguruan tinggi, 33,33% setuju, 10,00% adalah ragu-ragu dan 6,66% tidak setuju dan sangat tidak setuju jika setelah lulus SMA saya akan senang jika diterima di perguruan tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 43,33% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan jika setelah lulus SMA saya akan senang apabila diterima di perguruan tinggi.

Tabel 4.4 : Distribusi saya akan merasa senang masuk perguruan tinggi karena saya sadar mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi

No	Saya akan merasa senang masuk perguruan tinggi karena saya sadar mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	10	33,33%
2	Setuju	8	26,66%
3	Ragu-ragu	8	26,66%
4	Tidak Setuju	3	10,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3,33%

Dari tabel dapat dilihat 33,33 % yang memilih sangat setuju terhadap pernyataan saya akan merasa senang masuk perguruan tinggi karena saya sadar mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi, 26,66% setuju dan ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut, 10,00% adalah tidak setuju terhadap pernyataan tersebut dan 3,33% dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan saya akan merasa

senang masuk perguruan tinggi karena saya sadar mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 33,33% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan merasa sangat senang masuk perguruan tinggi karena mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi.

Tabel 4.5 : Distribusi saya merasa senang jika diajak membicarakan masalah perguruan tinggi

No	Saya merasa senang jika diajak teman membicarakan masalah perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	5	16,66%
2	Setuju	15	50,00%
3	Ragu-ragu	7	23,33%
4	Tidak Setuju	3	10,00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 16,66 % sangat setuju, 50,00% setuju terhadap pernyataan saya merasa senang ketika di ajak membicarakan masalah perguruan tinggi, 23,33% adalah ragu-ragu dan 10,00% tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 50,00% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan merasa senang ketika diajak membicarakan masalah perguruan tinggi.

Tabel 4.6 : Distribusi saya ingin melanjutkan study ke perguruan tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua

No	Saya ingin melanjutkan study ke	Frekuensi	Presentase %
----	---------------------------------	-----------	--------------

	perguruan tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua		
1	Sangat Setuju	9	30,00%
2	Setuju	11	36,66%
3	Ragu-ragu	8	26,66%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 30,00 % sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 36,66% setuju, 26,66% adalah ragu-ragu dan 6,66% tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil presentase 36,66% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua.

Tabel 4.7 : Distribusi minat melanjutkan study ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil

No	Saya minat melanjutkan study ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	9	30,00%
2	Setuju	8	26,66%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
4	Tidak Setuju	5	16,66%
5	Sangat Tidak Setuju	3	10,00%

Dari tabel dapat dilihat 30,00 % sangat setuju terhadap pernyataan saya minat melanjutkan study ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil, 26,66% setuju terhadap pernyataan tersebut, 16,66% adalah ragu-ragu dan tidak setuju, 10,00% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Bedasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 30,00% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju

terhadap pernyataan saya mina melanjutkan study ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil.

Tabel 4.8 : Distribusi apabila ada kesempatan saya akan bertanya kepada guru tentang kemungkinan masuk perguruan tinggi

No	Apabila ada kesempatan saya akan bertanya kepada guru tentang kemungkinan masuk perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	10	33,33%
2	Setuju	15	50,00%
3	Ragu-ragu	2	6,66%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3,33%

Dari tabel dapat dilihat 33,33 % sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 50,00% setuju terhadap pernyataan apabila saya ada kesempatan saya akan bertanya kepada guru tentang kemungkinan masuk perguruan tinggi, 6,66% adalah ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dan 3,33% sangat tidak setuju.

Kesimpulan dari hasil presentase yang paling tinggi 50,00% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan apabila saya ada kesempatan saya akan bertanya tentang kemungkinan masuk perguruan tinggi.

Tabel 4.9 : Distribusi informasi tentang perguruan tinggi dari panduan memasuki perguruan tinggi

No	Saya mencari informasi tentang memasuki perguruan tinggi dari panduan memasuki perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	9	30,00%
2	Setuju	15	50,00%
3	Ragu-ragu	4	13,33%
4	Tidak Setuju	2	6,66%

5	Sangat Tidak Setuju	0	0
---	---------------------	---	---

Dari tabel dapat dilihat 30,00 % sangat setuju terhadap pernyataan tersebut, 50,00% setuju terhadap pernyataan saya akan mencari informasi tentang memasuki perguruan tinggi dari panduan memasuki perguruan tinggi, 13,33% adalah ragu-ragu dan 6.66% tidak setuju terhadap pernyataan saya mencari informasi tentang memasuki perguruan tinggi dari panduan memasuki perguruan tinggi.

Bedasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 50,00% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan tentang saya mencari informasi tentang memasuki ke perguruan tinggi dari panduan/brosur memasuki perguruan tinggi.

Tabel 4.10 : Distribusi saya kurang memperhatikan saat guru, saudara, dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi

No	Saya kurang memperhatikan saat guru, saudara , dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	2	6.66%
2	Setuju	5	16,66%
3	Ragu-ragu	9	30,00%
4	Tidak Setuju	10	33,33%
5	Sangat Tidak Setuju	4	13,33%

Dari tabel dapat dilihat 6,66% sangat setuju terhadap pernyataan saya kurang memperhatikan saat guru, saudara, dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi, 16,66% setuju terhadap pernyataan tersebut, 30,00% adalah ragu-ragu, 33,33% tidak setuju terhadap pernyataan saya kurang memperhatikan

saat guru, saudara, dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi, dan 13,33% sangat tidak setuju terhadap pernyataan itu .

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 33,33% adalah tidak setuju, jadi siswa MAN Jeuram tidak setuju terhadap pernyataan saya kurang memperhatikan saat guru, saudara dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi.

Tabel 4. 11 : Distribusi dilingkungan tempat tinggal saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Dilingkungan tempat tinggal saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	13	43,33%
2	Setuju	10	33,33%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 43,33% sangat setuju terhadap pernyataan dilingkungan tempat tinggal saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 33,33% setuju terhadap pernyataan tersebut, 16,66% adalah ragu-ragu, 6,66% tidak setuju terhadap pernyataan dilingkungan tempat tinggal saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 43,33% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan dilingkunyan saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.12 : Distribusi saya tidak tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi menganggur

No	Saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi menganggur	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	2	6,66%
2	Setuju	6	20,00%
3	Ragu-ragu	9	30,00%
4	Tidak Setuju	10	33,33%
5	Sangat Tidak Setuju	3	10,00%

Dari tabel dapat dilihat 6,66% sangat setuju terhadap pernyataan saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi menganggur, 20,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 30,00% adalah ragu-ragu, 33,33% tidak setuju terhadap pernyataan saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karenan banyak lulusan dari perguruan tinggi banyak yang menganggur, dan 10,00% sangat tidak setuju terhadap pernyataan itu .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 33,33% adalah tidak setuju, jadi siswa MAN Jeuram tidak setuju terhadap pernyataan saya tidak tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi menganggur.

Tabel 4.13 : Distribusi saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena menurut cerita dari saudara atau teman saya yang kuliah, belajar di perguruan tinggi itu susah dan membosankan

No	Saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena menurut cerita dari saudara dan teman saya yang kuliah, belajar di perguruan tinggi itu susah dan membosankan	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	2	6,66%
2	Setuju	3	10,00%
3	Ragu-ragu	9	30,00%
4	Tidak Setuju	14	46,66%
5	Sangat Tidak Setuju	2	6,66%

Dari tabel dapat dilihat 6,66% sangat setuju terhadap pernyataan saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena menurut cerita dari saudara atau teman saya yang kuliah, belajar di perguruan tinggi itu susah dan membosankan, 10,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 30,00% adalah ragu-ragu, 46,66% tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dan 6,66% sangat tidak setuju terhadap pernyataan itu .

Jadi kesimpulan hasil presentase yang paling tinggi 46,66% adalah tidak setuju terhadap saya kurang tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena menurut cerita dari saudara dan teman saya yang kuliah belajar di perguruan tinggi itu susah dan membosankan.

Tabel 4.14 : Distribusi saya ingin mengembangkan pengetahuan saya melalui perguruan tinggi

No	Saya ingin mengembangkann pengetahuan saya melalui perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	10	33,33%
2	Setuju	15	50,00%

3	Ragu-ragu	3	10,00%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 33,33% sangat setuju terhadap pernyataan saya ingin mengembangkan pengetahuan saya melalui perguruan tinggi, 50,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 10,00% adalah ragu-ragu, 6,66% tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 33,33% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan saya ingin mengembangkan pengetahuan saya melalui perguruan tinggi.

Tabel 4.15 : Distribusi perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berniat masuk perguruan tinggi

No	Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berniat masuk perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	9	30,00%
2	Setuju	12	40,00%
3	Ragu-ragu	7	23,33%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 30,00% sangat setuju terhadap pernyataan perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berminat untuk masuk perguruan tinggi, 40,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 23,33% adalah ragu-ragu, 6,66%

tidak setuju terhadap pernyataan perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berniat masuk perguruan tinggi.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 40,00% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap tentang perkembangan dunia kerja di masa akan datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berniat masuk perguruan tinggi.

Tabel 4.16 : Distribusi saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan saya, sehingga saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan saya sehingga saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	12	40,00%
2	Setuju	9	30,00%
3	Ragu-ragu	4	13,33%
4	Tidak Setuju	5	16,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 40,00% sangat setuju terhadap pernyataan saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan saya, sehingga saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 30,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 13,33% adalah ragu-ragu, 16,66% tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 40,00% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan

saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan saya, sehingga saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.17 : Distribusi masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah

No	Masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	7	23,33%
2	Setuju	12	40,00%
3	Ragu-ragu	7	23,33%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	2	6,66%

Dari tabel dapat dilihat 23,33% sangat setuju terhadap pernyataan masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah, 40,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 23,33% adalah ragu-ragu, 6,66% tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah.

Dari hasil diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 40,00% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah.

Tabel 4.18 : Distribusi dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nanti akan mudah mendapatkan pekerjaan

No	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nanti akan mudah mendapatkan pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	6	23,33%
2	Setuju	12	40,00%
3	Ragu-ragu	8	26,66%
4	Tidak Setuju	2	6,66%
5	Sangat Tidak Setuju	2	6,66%

Dari tabel dapat dilihat 23,3% sangat setuju terhadap pernyataan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nanti akan mudah mendapatkan pekerjaan, 40,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 26,66% adalah ragu-ragu, 6,66% tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nanti akan mudah mendapatkan pekerjaan.

Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 40,00% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan dengan masuk ke perguruan tinggi akan mudah mendapatkan pekerjaan.

Tabel 4.19 : Distribusi saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua

No	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	1	3,33%
2	Setuju	3	10,00%
3	Ragu-ragu	6	20,00%
4	Tidak Setuju	8	26,66%
5	Sangat Tidak Setuju	12	40,00%

Dari tabel dapat dilihat 3,33% sangat setuju terhadap pernyataan saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua, 10,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 20,00% adalah ragu-ragu, 26,66% tidak setuju terhadap pernyataan saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua, dan 40,00% sangat tidak setuju terhadap pernyataan itu .

Kesimpulan dari hasil presentase yang paling tinggi 40,00% adalah sangat tidak setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat tidak setuju terhadap pernyataan saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua.

Tabel 4.20 : Distribusi dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri

No	Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	10	33,33%
2	Setuju	9	30,00%
3	Ragu-ragu	7	23,33%
4	Tidak Setuju	3	10,00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3,33%

Dari tabel dapat dilihat 33,33% sangat setuju terhadap pernyataan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri, 30,00% setuju terhadap pernyataan tersebut, 23,33% adalah ragu-ragu, 10,00% tidak setuju terhadap pernyataan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri, dan 3,33% sangat tidak setuju terhadap pernyataan itu .

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 43,33% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri.

Tabel 4.21 : Distribusi saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk perguruan tinggi

No	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar saya agar saya dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	9	30,00%
2	Setuju	11	36,66%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
4	Tidak Setuju	5	16,66%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 30,00% sangat setuju terhadap pernyataan saya berusaha meningkatkan prestasi belajar saya agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke perguruan tinggi, 36,66% setuju terhadap pernyataan tersebut, 16,66% adalah ragu-ragu dan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 36,66% adalah setuju, jadi siswa MAN Jeuram setuju terhadap pernyataan saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke perguruan tinggi.

Tabel 4.22 : Distribusi walupun pendidikan orang tua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

No	Walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	13	43,33%
2	Setuju	7	23,33%
3	Ragu-ragu	6	20,00%
4	Tidak Setuju	4	13,33%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0

Dari tabel dapat dilihat 43,33% sangat setuju terhadap pernyataan walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 23,33% setuju terhadap pernyataan tersebut, 20,00% adalah ragu-ragu, 13,33% tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

kesimpulan dari hasil presentase yang paling tinggi 43,33% adalah sangat setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat setuju terhadap pernyataan walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya bertekad akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.23 : Distribusi ekonomi orang tua saya rendah jadi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak cukup

No	Ekonomi orang tua saya rendah jadi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak cukup	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	0	0
2	Setuju	5	16,66%
3	Ragu-ragu	5	16,66%
4	Tidak Setuju	9	30,00%
5	Sangat Tidak Setuju	11	36,66%

Dari tabel dapat dilihat 16,66% setuju dan masih ragu ragu terhadap pernyataan ekonomi orang tua saya rendah jadi untuku melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak cukup, 30,00% adalah tidak setuju, 36,66% sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut .

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil presentase yang paling tinggi 36,66% adalah sangat tidak setuju, jadi siswa MAN Jeuram sangat tidak

setuju terhadap ekonomi orang tua saya rendah jadi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak cukup.

Tabel 4.24 : Kesimpulan keseluruhan jumlah frekuensi dan presentase hasil angket

No	Hasil keseluruhan frekuensi dan presentasi angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Frekuensi	Presentase %
1	Sangat Setuju	161	536,61%
2	Setuju	201	669,95%
3	Ragu-ragu	127	423,33%
4	Tidak Setuju	97	323,33%
5	Sangat Tidak Setuju	44	146,66%

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tabel presentase diatas dapat dilihat 669,95% bahwa siswa lebih dominan setuju dan lebih banyak yang memilih setuju terhadap pernyataan angket motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, jadi dengan begitu siswa termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mereka setuju terhadap pernyataan-pernyataan angket yang mereka isi.

1. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil skala peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- a. Peneliti menyebarkan skala likert yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 30 orang. Dari pembagian skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka diperoleh hasil *pre-test* sebagai berikut :

Tabel 4. 25 : Hasil dari *pre-test*

NO	Responden	Skor Motivasi	Klasifikasi
1	AB	51	Sangat Rendah
2	AM	68	Rendah
3	CPR	54	Sangat Rendah
4	CRA	64	Rendah
5	DL	56	Sangat Rendah
6	DSA	59	Sangat Rendah
7	FR	56	Sangat Rendah
8	HA	69	Rendah
9	HS	58	Sangat Rendah
10	HM	66	Rendah
11	IS	39	Sangat Rendah
12	KA	60	Rendah
13	MF	69	Rendah
14	MY	74	Tinggi
15	MAL	79	Tinggi
16	MJ	68	Rendah
17	NV	61	Rendah
18	NA	42	Sangat Rendah
19	NAZ	63	Rendah
20	NF	68	Rendah
21	PA	57	Sangat Rendah
22	RN	65	Rendah
23	RF	67	Rendah
24	RS	73	Tinggi
25	RM	51	Sangat Rendah
26	SB	58	Sangat Rendah
27	SH	42	Sangat Rendah
28	YL	56	Sangat Rendah
29	AS	71	Rendah
30	IG	52	Sangat Rendah
	Jumlah	1816	

- b. Setelah itu peneliti menerapkan layanan bimbingan karir dengan menggunakan 1 tahapan layanan bimbingan karir yang perlu dilakukan ketika seseorang mengalami kurang motivasi, pertama

mencari data dan penyebab siswa mengalami hal tersebut, lalu memberikan motivasi kepada siswa tentang pendidikan lanjut, tentang seputar universitas, betapa pentingnya melanjutkan pendidikan, dan memperkenalkan dunia kerja.

Pemberian *treatment* layanan bimbingan karir pada 30 orang siswa yang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kurang di MAN Jeuram diberikan secara klasika dan disertai dengan penjelasan tentang betapa pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah diberikannya layanan bimbingan karir ada perbedaan yang terjadi pada diri siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah penerapan layanan bimbingan karir.

Setelah peneliti menerapkan layanan bimbingan karir kemudian peneliti membuat *post-test* untuk melihat hasil perbedaannya. Yang di bawah ini merupakan penyebaran hasil dari *post-test* :

Tabel 4.26 : Hasil dari *post-test*

No	Responden	Skor Motivasi	klasifikasi
1	AB	86	Sangat Tinggi
2	AM	80	Tinggi
3	CPR	81	Tinggi
4	CRA	72	Tinggi
5	DL	70	Rendah
6	DSA	76	Tinggi
7	FR	66	Rendah
8	HA	80	Tinggi
9	HS	80	Tinggi
10	HM	78	Tinggi
11	IS	74	Tinggi
12	KA	77	Tinggi

13	MF	76	Tinggi
14	MY	82	Tinggi
15	MAL	100	Sangat Tinggi
16	MJ	74	Tinggi
17	NV	77	Tinggi
18	NA	80	Tinggi
19	NAZ	74	Tinggi
20	NF	72	Tinggi
21	PA	74	Tinggi
22	RN	74	Tinggi
23	RF	73	Tinggi
24	RS	76	Tinggi
25	RM	73	Tinggi
26	SB	72	Tinggi
27	SH	72	Tinggi
28	YL	66	Rendah
29	AS	75	Tinggi
30	IG	81	Tinggi
jumlah		2291	

Berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* di atas, yang terdiri dari 21 item Skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan karir siswa MAN Jeuram kelas XII MIA 2. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.27 : Sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir

RESPONDEN	SEBELUM (PRE-TEST)	SESUDAH (POST-TEST)
AB	51	86
AM	68	80
CPR	54	81
CRA	64	72
DL	56	70
DSA	59	76

FR	56	66
HA	69	80
HS	58	80
HM	66	78
IS	39	74
KA	60	77
MF	69	76
MY	74	82
MAL	79	100
MJ	68	74
NV	61	77
NA	42	80
NAZ	63	74
NF	68	72
PA	57	74
RN	65	74
RF	67	73
RS	73	76
RM	51	73
SB	58	72
SH	42	72
YL	56	66
AS	71	75
IG	52	81
Jumlah	1816	2291

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa responden pada tabel tersebut yaitu 30 responden, sedangkan sebelum merupakan jumlah skor dari respon yang responden berikan layanan bimbingan karir pada masing-masing item yang semuanya berjumlah 21 item. Pada sesudah merupakan jumlah yang telah dijawab setelah diberikan layanan bimbingan karir.

2. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan.

Hasil dari skala motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terlebih dahulu diberikan skor untuk tiap-tiap item yang dipilih responden. Adapun penskoring untuk tiap-tiap item yaitu sebagai yang telah dijelaskan sebelumnya di atas tentang kriteria bobot nilai skala likert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlahkan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Ada beberapa asumsi untuk pengolahan data :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal.¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu :

- 1). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

¹M Nashihun Ulwan, *Uji Normalitas Dengan Menggunakan Spss (Normality Test)*, diakses pada tanggal 20 September 2017 dari situs www.portal-statistil.com/2014/02/uji-normalitas-dengan-sppp.html?m=1

- 2). jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.²

Berdasarkan asumsi di atas setelah dianalisis normalitas data dengan menggunakan spss diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.28 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	sebelum	sesudah
N	30	30
Kolmogorov-Smirnov Z	,478	,798
Asymp. Sig. (2-tailed)	,976	,548

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji normalitas diperoleh hasil signifikansi sebagai berikut :

- 1). Pada kelompok *pre-test* signifikansi : $0,976 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2). Pada kelompok *post-test* signifikansi : $0,548 > 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian dalam hal ini adalah hasil *pre-test* dan *pos-test* dinyatakan telah berdistribusi normal

b). Uji t

²Sahid Raharjo, Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan Spss. Diakses pada tanggal 20 September 2018 dari situs <http://www.spssindonesia.COM/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html?m=1>

Uji t yang digunakan pada penelitian ini adalah uji perbedaan rata-rata dua sampel berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas yang berpasangan. Jadi dalam penelitian ini yang diuji adalah tingkat motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan karir

Jadi yang digunakan pada penelitian ini uji *paired sampel test*. Adapun yang dimaksud *paired sampel test* (berpasangan) adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlawanan.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dapat diuji dengan menggunakan rumus *paired sampel test*, berdasarkan uji SPSS yang telah dilakukan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.29 : *Paired Sampel Statistik*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah	76,37	30	6,344	1,158
	Sebelum	60,53	30	9,730	1,776

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir. Sebelum diberikannya layanan bimbingan karir motivasi siswa MAN Jeuram melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari 30 siswa adalah sebanyak 60,53, sementara setelah diberikan layanan bimbingan karir motivasi siswa MAN Jeuram untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah sebesar 76,37. Jadi dari

hasil tabel *paired sampel statistik* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karir, dengan begitu layanan bimbingan karir efektif untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 4.30 : *Paired Sampel Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah - Sebelum	15,833	9,945	1,816	19,547	12,120	8,720	29	,000

Pada tabel *Paired Sampel Test* ini adalah yang terpenting karena pada tabel inilah kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dan apa yang menjadi hipotesis, yakni terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,720 > 2,052$) atau $Sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.³ Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Jeuram.

³ Sogiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabet, 2012), h. 612

Ha = Ada perbedaan peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa MAN Jeuram sebelum dan setelah adanya penerapan layanan bimbingan karir

Ho = Tidak ada perbedaan peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa MAN Jeuram sebelum dan setelah adanya penerapan layanan bimbingan karir

Jadi, kesimpulannya bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di MAN Jeuram

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa ho ditolak dan ha diterima yang berarti layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa. Pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang kuat dan signifikan antara sebelum penerapan layanan bimbingan karir dan setelah penerapan layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian ada perubahan positif yang terjadi pada siswa kelas XII MIA 2 MAN Jeuram. Diperoleh normalitas data pretest dengan signifikansi 0,976 dan data posttest 0,548 dan nilainya di atas 0,005, bahwa datanya berdistribusi normal.

Korelasi Signifikan pada nilai t adalah 8,720 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ jadi Ho ditolak atau Ha diterima. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Mean dari siswa sebelum dan sesudah dilakukan treatment sebesar 15,833 dan Standar Devitasi sebesar 9,945. nilai uji t 8,720

tersebut menandakan bahwa tingkat motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah diberikan layanan bimbingan karir lebih baik dari pada sebelum. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi antara sebelum dan setelah penerapan layanan bimbingan karir tidaklah sama, dalam hal ini siswa yang telah mendapatkan penerapan layanan bimbingan karir mempunyai skor angket yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Peneliti menggunakan perangkat software SPSS versi 20 didalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis uji t dengan tujuan untuk mengetahui layanan bimbingan karir dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan ini peneliti melakukan penelitian kepada 30 siswa MAN Jeuram

Hasil yang diperoleh sesuai teori yang dikemukakan oleh Hermianti motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁴

Layanan bimbingan karir ini dapat membuat siswa mengetahui tentang dunia pekerjaan, informasi seputar Universitas, betapa pentingnya melanjutkan pendidikan, potensi diri dan lain sebagainya yang berhubungan dengan karir. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan banyak siswa yang setelah tamat SMA/MA tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan kurangnya

⁴ Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Aplikasi Dalam Penelitian*, (Gorontalo : Nur Jannah, 2003), h.10

motivasi, dukungan orang tua, ekonomi yang kurang memadai, serta lingkungan. Sehingga hal tersebut membuat siswa tidak ada yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan demikian apabila tindakan tersebut terus terjadi maka akan memperburuk prestasinya perkembangan generasi. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah penerapan layanan bimbingan karir, siswa antusias ingin mengembangkan kemampuannya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berperan penting bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya, berarti ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pemberian *treatment* layanan bimbingan karir pada 30 orang siswa yang motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kurang di MAN Jeuram diberikan secara klasikal dan disertai pemberian materi yang berhubungan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemberian *treatment* ini dilaksanakan 3 kali pertemuan. Tahap pertama pemberian skala banyak siswa yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya dan lebih memilih menganggur dan membantu orang tua, Setelah itu peneliti menerapkan layanan bimbingan karir dengan memberikan informasi mengenai bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kemudian dilakukan eksperimen dengan menerapkan layanan bimbingan karir, peneliti memberikan pengarahan tentang pendidikan lanjut, informasi seputar Universitas, dunia kerja, potensi diri dan yang berhubungan dengan karir agar siswa termotivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Setelah diberikannya layanan bimbingan karir ada perbedaan yang terjadi pada diri siswa. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan penelitian setelah pemberian layanan bimbingan karir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan karir lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII MIA 2 MAN Jeuram. Sebelum diberikan layanan bimbingan karir kepada peserta didik motivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cenderung rendah. Dan setelah diberikannya layanan bimbingan karir kepada peserta didik Motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meningkat.

Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti layanan bimbingan karir efektif dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabel *Paired Sampel Test* yaitu t hitung $>$ t tabel ($8,720 > 2,052$) atau $sig < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Kepada siswa-siswi dan guru MAN Jeuram agar selalu memberikan pemahaman arti pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, supaya siswa lebih berpotensi kedepannya.

2. Guru Bimbingan dan konseling diharapkan untuk meningkatkan semangat dan motivasi kepada para siswa, agar dapat dan mau melanjutkan pendidikannya tidak hanya tingkat SMA saja.
3. Mengingat bahwa layanan bimbingan karir dapat meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka seharusnya layanan bimbingan karir bisa diterapkan untuk selanjutnya.
4. Kepada pembaca, disarankan agar nilai-nilai positif dari penelitian ini dapat dikembangkan.
5. Dan kepada peneliti, kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya berbagai ilmu pengetahuan tentang penelitian dan mengadakan penelitian selanjutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmoto, Adi. (2012). *Bahan Ajar Matakuliah Desain Dan Analisis Data*. (Universitas Negeri Malang Program Pascasarjana).
- Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. (2014). *Model Penelitian Berbasis, SEM-AMOS*. Jakarta : Deerublish.
- Barata, Atep Atia. (2004). *Dasar Dasar Pelayana Prima*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Daryanti dan Mohammad Farid (2015). *Bimbingan Konseling Pandua Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departeman Pendidikan Indonesia, (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departeman Pendidikan Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Frederick, Mc. Donald. (1959). *Educational Psychology*, Wadsworth Publishing Company, Inc., San Fransisco-Oveseas Publications, Ltd., (Kaigai Shuppan Boeki KK). Tokyo.
- Gina_Andinia,Academia.eduhttp://www.academia.edu/8415184/SKALA_PENGUKURAN_DAN_INSTRUMEN_PENELITIAN diakses pada tanggal 11 Mei 2017.
- Hajar, Ibnu. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hanza Maulana, Fahrian, Dkk. (2015). “*Pengaruh Motivasi Instrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 22, No. 1.
- Herr EL, dan Cremer. (1984). *Career Guidance And Conseling Thrungh The Life Span*. Boston : Little Brown Company.

- <http://ziytha.blogspot.com/2012/11/pengertian-pendidikan-menurut-kamus.html>, diakses pada tanggal 11/04/2017
- <https://Syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert> diakses pada tanggal 8 Desember 2017.
- Ibnu Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yaziz al-Qazwini; Penerjemah: Saifuddin Zuhri. (2013). *Ensiklopedia Hadist 8, Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya.
- J.P. Chaplin. (2011). *kamus lengkap psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Juwitaningrum, Ita.(2013). “*Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*”, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 2, No.2. ISSN: 2301-6167.
- Kamajaya Putra, Aditia Dan Agus Frianto. (2013). “*Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja*”. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No. 1.
- L.Gibson, Robert & Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Taburasa PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 1, Dikutip dari Azwar Saifuddin, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. (Yogyakarta : Liberty, 1988), h. 173. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2018 Dari Situs : <http://digilin.unimed.ac.id>.Anas Sudijono,2012, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.278
- Puerwadaminto. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahmah, Ulfia. (2010). *Bimbingan Konseling Peserta didik*. Malang : Uin Malikin Press.
- Rahman Shaleh, Abdul. (2004). *Psikologi Satuan Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rohmah, Khanifatur. (2015). *layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi Pada Peserta*

didik SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta, Skripsi.
Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah Dan Komunikasi.

- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Santrock, Jhon W. (2003). *Andolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sardiman A.M. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafind Persada.
- Sofyan, Herminarto & Hamzah B. Uno. (2003). *Teori Motivasi Dan Aplikasi Dalam Penelitian*. Gorontalo : Nur Jannah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarwani, V. Wiranta. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suryani, Nanik. (2006). *Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UNNES, Vol 1, No 2,
- Taran Tulaibob [wordpresss.https://tarantulaibob.wordpress.com](https://tarantulaibob.wordpress.com) di akses pada tanggal 13 Mei 2017
- Thayeb Manrihu, Mohammad. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta : Bumi Aksaran.
- Tohirn. (2008). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Utsman Najati, Muhammad. (2004). *Psikologi Dalam Perspektif Hadist (Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs*. Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru.
- W.S. Winkel & M.M Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institut Pendidikan*, (Edisi Revisi). Yogyakarta : Media Abadi.
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- www.lepank.com/2012/08/pengertia-layana.html?m=1 diakses pada tanggal 14/07/2018

www.lepank.com/2012/08/pengertia-layana.html?m=1 diakses pada tanggal 14/07/2018

www.portal-statistil.com/2014/02/uji-normalitas-dengan-sppp.html?m=1

www.spssindonesia.COM/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html?m=1

Yusuf & Nurinsa J. (2010). *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsul dan Jutika Nurihsan. (2008). *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 13112/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 02 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Masbur, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Faisal Anwar, M. Ed | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : yuni asmanidar
NIM : 140213028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MAN Jeuram

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 26 November 2018

Ab. Rektor
Dekan



Muslim Razali



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8249 /Un.08/FTK.I/ TL.00/08/2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

16 Agustus 2018

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Yuni Asmanidar
N I M : 140 213 028
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Utama. Lr. Teuku Gam No.11 Blok A Gp. Lampermai Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MAN Jeuram Nagan Raya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Layanan Bimbingan Karier Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di MAN Jeuram

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Arif. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI JEURAM

Alamat : Jalan Nasional Jeuram-Beutong Desa Parom Kec, Seunagan Kab. Nagan Raya
Telpon : 0655-41164 Email. man.jeuram@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-394/ Ma.01.17.50/TL.00/08/2018

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Nagan Raya, menerangkan bahwa :

Nama : YUNI ASMANIDAR
NIM : 140213028
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : "Layanan Bimbingan Karier Terhadap Peningkatan
Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Penguruan Tinggi
di MAN Jeuram"

Bahwa benar yang namanya tersebut diatas telah selesai mengumpulkan data di MAN Nagan Raya dalam rangka menyusun Skripsi, sesuai dengan surat dari UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor : B-8249/Un.08/FTK.I/TL.00/08/2018 perihal mengumpulkan data di MAN Nagan Raya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Jeuram, 31 Agustus 2018

Kepala

T. Khairul Mahfudh

Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Komponen	Indikator	No Soal		Jumlah Butir	
			<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)		
Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Intrinsik	Diri sendiri	1, 2, 24		3	
		Cita-cita	8, 20, 26			
		Kecerdasan	17, 19, 25		3	
		Minat	6, 21			
		Kondisi peserta didik	11		3	
	Ekstrinsik	Lingkungan		3, 7, 9, 12, 13, 14, 18, 22, 27, 29	10,15,	12
			Orang tua	5, 28	16, 23, 30	
		Teman atau saudara		4		5
						1
		Jumlah			25	5

**Angket Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
Untuk Uji Validitas Dan Uji Reliabelitas**

a. Indetitas Diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti lebih dahulu
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
3. Angket ini adalah hanya digunakan untuk penelitiin dan bukan untuk dipublikasikan kami akan menjaga kerasiaan jawaban yang saudara-saudara berikan
4. Berikan tanda check-list (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, pilihan jawaban adalah
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

5. SELAMAT MENCOBA☺

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Setelah lulus dari SMA saya akan senang jika diterima diperguruan tinggi					
2	Saya akan merasa senang masuk perguruan tinggi karena saya sadar mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi					
3	Pembangunan yang sedang berlangsung saat ini membutuhkan tenaga terampil					

	dengan pengetahuan luas sehingga membutuhkan minat saya untuk melanjutkan pendidikan					
4	Saya merasa senang ketika di ajak teman membicarakan masalah perguruan tinggi					
5	Saya ingin melanjutkan study keperguruan tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua					
6	Saya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil					
7	Apa bila ada kesempatan saya akan bertanya kepada guru tentang kemungkinan masuk perguruan tinggi					
8	Sewaktu melihat upacara wisuda di perguruan tinggi saya menjadi ingin melanjutkan pendidikan setelah lulus nanti					
9	Saya mencari informasi tentang memasuki perguruan tinggi dari panduan memasuki perguruan tinggi					
10	Saya kurang memperhatikan saat guru, saudara, dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi					
11	Lulusan perguruan tinggi lebih terjamin kehidupannya sehingga saya lebih beminat untuk melanjutkan pendidikan					
12	Dilingkungan tempat tinggal saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
13	Saya senang memperhatikan acara TV dan radio yang memperkenalkan perguruan tinggi					
14	Perkembangan dunia kerja dimasa datang lebih membutuhkan lulusan perguruan tinggi sehingga saya berminat menjadi sarjana					
15	Saya tidak tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi menganggur					
16	Saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena					

	menurut cerita dari saudara atau teman saya yang kuliah, belajar diperguruan tinggi itu membosankan dan susah.					
17	Saya ingin membanggakan pengetahuan saya melalui perguruan tinggi					
18	Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berniat masuk perguruan tinggi					
19	Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan saya, sehingga saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
20	Masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah					
21	Sebagian besar pencari kerja saat ini berpendidikan tinggi sehingga mendorong saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
22	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nanti akan mudah mendapatkan pekerjaan					
23	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua					
24	Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri					
25	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk perguruan tinggi					
26	Walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
27	Saya berminat melanjutkan pendidikan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri					
28	Walaupun ekonomi orang tua saya rendah jadi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak cukup					
29	Saya sering mengupulkan brosur-brosur melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					

30	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keadaan keluarga dan biaya tidak mencukupi untuk saya melanjutkan pendidikan karena tanggungan keluarga saya sangat besar					

Angket Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Identitas Diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

b. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah semua pertanyaan dengan teliti lebih dahulu
2. Jawablah semua pertanyaan tanpa ada yang terlewatkan
3. Angket ini adalah hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan kami akan menjaga kerasiaan jawaban yang saudara-saudara berikan
4. Berikan tanda check-list (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, pilihan jawaban adalah

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

5. SELAMAT MENCOBA☺

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Setelah lulus dari SMA saya akan senang jika diterima diperguruan tinggi					
2	Saya akan merasa senang masuk perguruan tinggi karena saya sadar mudah bekerja setelah lulus perguruan tinggi					
3	Saya merasa senang ketika di ajak teman membicarakan masalah perguruan tinggi					

4	Saya ingin melanjutkan study keperguruan tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua					
5	Saya minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita saya sejak kecil					
6	Apa bila ada kesempatan saya akan bertanya kepada guru tentang kemungkinan masuk perguruan tinggi					
7	Saya mencari informasi tentang memasuki perguruan tinggi dari panduan memasuki perguruan tinggi					
8	Saya kurang memperhatikan saat guru, saudara, dan teman saya berbicara tentang masuk perguruan tinggi					
9	Dilingkungan tempat tinggal saya banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
10	Saya tidak tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena banyak lulusan dari perguruan tinggi menganggur					
11	Saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena menurut cerita dari saudara atau teman saya yang kuliah, belajar diperguruan tinggi itu membosankan dan susah.					
12	Saya ingin membanggakan pengetahuan saya melalui perguruan tinggi					
13	Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga saya berniat masuk perguruan tinggi					
14	Saya membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan saya, sehingga saya merasa perlu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
15	Masuk perguruan tinggi memiliki masa depan yang cerah					
16	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi nanti akan mudah mendapatkan pekerjaan					

17	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua					
18	Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi berasal dari dalam diri saya sendiri					
19	Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar agar dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk perguruan tinggi					
20	Walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi					
21	Walaupun ekonomi orang tua saya rendah jadi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak cukup					

HASIL POST-TEST

RESPONDEN	SKOR JAWABAN SISWA																				hasil	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20		21
AB	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20	21	86
AM	4	5	3	4	4	4	3	3	4	5	5	4	3	2	2	4	5	5	4	2	5	86
CPR	5	3	5	5	3	3	5	4	4	3	5	3	3	2	3	4	3	4	5	5	3	80
CRA	2	3	4	3	5	3	4	3	3	4	2	4	1	4	3	4	5	4	3	3	2	81
DL	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	2	4	3	3	4	5	5	3	3	5	72
DSA	4	3	5	5	3	4	3	3	5	3	5	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	70
FR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	76
HA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	66
HS	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	2	5	4	4	3	4	4	4	3	80
HM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	2	4	5	4	4	4	4	5	80
IS	4	2	2	4	5	2	4	5	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	78
KA	3	3	4	3	4	2	4	5	2	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	2	2	74
MF	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	77
MY	2	5	4	4	5	4	4	5	2	5	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	76
MAL	4	5	5	5	5	5	5	1	2	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	2	3	82
MJ	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	100
NV	3	3	4	4	5	5	3	3	4	4	2	4	3	5	5	4	4	5	5	4	3	74
NA	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	5	3	3	5	3	3	4	5	3	2	3	77
NAZ	3	3	4	3	5	4	3	5	3	2	4	5	3	4	2	5	4	2	3	3	5	80
NE	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	74
PA	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	72
RN	2	4	3	3	4	4	4	5	4	4	2	2	4	3	5	2	4	4	4	4	2	74
RF	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	73
RS	5	5	3	2	5	5	5	2	4	2	5	4	2	3	3	5	5	2	2	5	1	76
RM	5	5	2	5	3	2	2	2	5	4	3	4	2	2	5	4	4	3	3	2	2	73
SB	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	5	3	5	4	3	3	5	3	3	3	3	72
SH	2	4	5	5	4	2	4	4	4	2	5	4	4	2	3	2	4	4	2	5	2	72
YL	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	66
AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	1	75
IG	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	81

SOAL 27	Pearson Corr	.147	-.229	.006	-.126	.012	.209	.048	.198	.100	.199	.106	.199	-.056	-.153	-.042	-.142	-.077	.109	-.177	.209	-.217	-.200	-.002	.199	.176	-.101	1	.147	.008	-.029	.125
		Sig. (2-tailed)	.437	.224	.976	.508	.865	.268	.799	.295	.598	.291	.578	.291	.770	.420	.824	.454	.687	.201	.340	.268	.249	.289	.628	.291	.352	.594	.437	.967	.879	.510
SOAL 28	Pearson Corr	1.000**	.204	.046	.288	.200*	.210	.286	.091	.422	.028	.205	.028	-.054	.114	.378*	.306	.389*	.028	.161	.210	-.220	.116	.203	.028	.487**	.272	.147	1	.451*	.181	.587**
		Sig. (2-tailed)	0.000	.279	.808	.152	.005	.265	.155	.632	.020	.881	.278	.881	.777	.550	.039	.101	.034	.881	.305	.265	.243	.542	.116	.881	.006	.147	.437	.012	.339	.001
SOAL 29	Pearson Corr	.451*	.219	-.171	.038	.117	-.001	.014	-.037	.390*	-.004	.092	-.004	-.163	-.101	.186	.081	.134	-.004	.201	-.004	.067	.271	-.070	-.001	.320	.051	.008	.451*	1	.136	.262
		Sig. (2-tailed)	.012	.244	.366	.843	.539	.985	.942	.844	.033	.983	.629	.983	.389	.597	.326	.672	.481	.983	.286	.985	.726	.147	.713	.983	.085	.788	.967	.012	.473	.162
SOAL 30	Pearson Corr	.181	.239	.206	.190	.164	.030	-.082	.069	.036	.034	-.176	.034	-.150	.160	.203	.025	.238	.034	.224	.030	.440*	.209	.225	.034	.258	.165	-.029	.181	.136	1	.316
		Sig. (2-tailed)	.339	.203	.275	.315	.386	.876	.665	.717	.849	.860	.343	.860	.428	.399	.282	.897	.206	.860	.234	.876	.015	.267	.231	.860	.169	.384	.879	.339	.473	.089
HASIL	Pearson Corr	.587**	.651*	.276	.499**	.750**	.375*	.413*	.260	.467**	.488**	.360	.488**	-.029	-.014	.610**	.641**	.679**	.488**	.617**	.375*	.097	.623**	.524**	.488**	.642**	.523**	.125	.587**	.262	.316	1
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.139	.005	.000	.041	.023	.166	.009	.006	.051	.006	.880	.942	.000	.000	.000	.006	.000	.041	.610	.000	.003	.006	.000	.003	.510	.001	.162	.089

HASIL PRE-TEST

RESPONDEN	SKOR JAWABAN SISWA																				HASIL				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20		21			
AB	1	2	2	3	4	4	5	6	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	18	20	21	51
AM	4	2	2	1	2	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	51
CPR	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	68
GRA	2	3	3	4	3	3	5	3	3	3	2	3	4	2	4	1	2	3	4	5	4	3	3	2	64
DL	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	1	2	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	56
DSA	1	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	3	3	3	3	2	59
FR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	56
HA	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	69
HS	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
HIM	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	66
IS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
KA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
MF	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	5	1	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	69
MY	2	5	5	4	5	2	5	5	5	5	1	2	5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	5	3	74
MAL	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	2	3	2	3	5	4	5	5	5	5	3	79
MJ	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	68
NV	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	61
NA	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	42
NAZ	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	63
NF	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	57
PA	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	68
RN	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	65
RF	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	67	
RS	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	73
RM	1	5	5	2	5	5	5	2	5	5	1	5	2	1	5	2	5	5	5	5	5	5	5	1	71
SIB	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58
SIL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
YL	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	56
AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	71
IG	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	1	4	52

HASIL UJI REABILITAS DENGAN SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	21

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		sebelum	sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,53	76,37
	Std. Deviation	9,730	6,344
Most Extreme Differences	Absolute	,087	,146
	Positive	,072	,133
	Negative	-,087	-,146
Kolmogorov-Smirnov Z		,478	,798
Asymp. Sig. (2-tailed)		,976	,548
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Hasil Uji t

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sesudah	76,37	30	6,344	1,158
	Sebelum	60,53	30	9,730	1,776

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sesudah & Sebelum	30	,292	,118

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah - Sebelum	15,833	9,945	1,816	12,120	19,547	8,720	29	,000



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NAGAN RAYA
MADRASAH ALIYAN NEGERI JEURAM**

Alamat : Jalan Nasional Jeuram-Beutong Desa Parom Kec, Seunagan Kab.
Nagan Raya

Telpon : 065541164 Email. manjeuram@gmail.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER(GENAP) TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A	Komponen Layanan	Layanan informasi
B	Bidang Layanan	karir
C	Topik	Lulus SMA/MA Mau Kemana?
D	Fungsi Layanan	Pemahaman, pengembangan
E	Tujuan Umum	1. Agar siswa dapat menentukan arah setelah lulus SMA/MA 2. Agar siswa memahami kemampuannya dan dapat memberikan keputusan terhadap diri sendiri setelah lulus SMA/MA mau kemana?
F	Tujuan Khusus	Agar siswa dapat memilih tujuan atau keputusan setelah lulus dari SMA/MA mau kemana?
G	Sasaran Layanan	XII MIA 2
H	Materi Layanan	Lulus SMA/MA Mau Kemana?
I	Waktu	20 menit

J	Sumber	Buku, Internet
K	Metode/Teknik	Tanya jawab, ceramah
L	Media/ Alat	Buku dan power poin
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	<p>1. Guru BK memberi salam dan menyapa peserta didik, serta bertanya kabar kepada peserta didik</p> <p>2. Guru BK menyampaikan tujuan-tujuan yang akan dicapai.</p>
	b. Penjelasan tentang langkah – langkah kegiatan	Guru BK menyuruh siswa untuk menanggapi pembelajaran dan memberikan contoh kepada siswa
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan Peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah di jelaskan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling hataukonselor	Guru BK memberikan materi yang telah disiapkan

	3. Tahap Penutup	
		Guru BK memberikan penguatan atau merencanakan tindak lanjut
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru bimbingan dan konseling atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan : (contoh :semangat/ kurang semangat/ tidak semangat) 2. Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya : sesuai dengan topik/ kurang sesuai dengan topik/ tidak sesuai dengan topik . 3. Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru bimbingan dan konseling atau konslor: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami
	2. Evaluai Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/ kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan 2. Topik yang dibahas: sangat penting/ kurang penting/ tidak penting 3. Cara guru bimbingan dan konseling

		atau konselor menyampaikan: mudah dipahami/ tidak mudah/ sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/ kurang menarik/ tidak menarik untuk diikuti
--	--	---

Mengetahui :
Banda Aceh, 23 Agustus 2018
Guru BK/Konselor

Yuni Asmanidar
Nim.140213028

LULUS SMA/MA MAU KEMANA?

Mau nerusin kemana ? itu adalah satu pertanyaan yang sering dilontarkan sesudah kita menyelesaikan studi di SLTA. Pertanyaan klasik yang sederhana tetapi tidak semudah itu untuk menjawabnya. Ngomong-ngomong apa jawabannya adalah?

Indonesia saat ini terdapat 1465+ perguruan tinggi swasta (PTS), tersebar dari sabang sampai maroke. Ada PTS berbentuk Universitas, Sekolah Tinggi, Akademik, dan lain lain. Masing-masing PTS mungkin menyelenggarakan lebih dari satu program studi, dan bisa jadi satu program studi diselenggarakan dalam 2 atau lebih jalur/jenjang pendidikan, misal D1, D2, D3, S1, S2, bahkan S3

Adapun yang perlu diketahui dan perlu diperhatikan sebelum memasuki dunia karir atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah :

1. Minat

Faktor utama yang harus anda pertimbangkan adalah minat anda. Hampir boleh dipastikan, tidak ada mahasiswa yang berhasil dalam study jika itu bertentangan dengan minatnya. Orang lain termasuk orang tua, boleh memberikan saran atau masukan apapun, tetapi andalah yang akan menjalani sekian tahun proses belajar di perguruan tinggi. Sudah terlalu sering kita mendengar kegagalan mahasiswa karena ketidakcocokan dengan bidang studi yang diminatinya. Jangan sampai hal itu terjadi pada anda.

2. Biaya

Kemampuan keuangan sangat menentukan pilihan anda. Ini adalah faktor terpenting berikutnya yang harus anda perhatikan. Kuliah di perguruan tinggi melibatkan banyak komponen biaya. Anda mungkin geleng-geleng kepala kalau saya sebutkan yang berikut ini, mulai uang pendaftaran, uang gedung, uang kuliah pokok, uang SKS, uang praktikum, uang ujian, uang jaket, uang buku, uang kesehatan, uang KKN, uang skripsi, uang ini, uang itu... you name it.

Selain itu ada juga faktor lain yang perlu dilihat dari sesuatu perguruan tinggi untuk menentukan pilihan akhir anda, yaitu :

1. Reputasi

Reputasi disini berarti PTS yang bersangkutan secara umum dikenal sebagai PTS yang baik, memiliki sarana belajar mengajar yang baik dengan fasilitas yang memadai. Lulusan pun tidak kesulitan mencari pekerjaan. Bahkan ada lulusan PTS yang menjadi rebutan perusahaan-perusahaan.

2. Status Akreditasi

Status akreditasi adalah salah satu faktor yang sering digunakan oleh PTS untuk mengiklankan dirinya. Tidak terlalu salah memang karena hal ini menunjukkan mutu atau kemampuan PTS dalam menyelenggarakan suatu program studi. Yang terutama status akreditasi diberikan kepada program studi di suatu PTS dan bukan kepada PTS yang bersangkutan.

3. Jalur dan jenjang pendidikan

4. Gelar dan sebutan, Fasilitas pendidikan, dan Kualitas dan kuantitas dosen.

Foto Kegiatan Penelitian



(Siswa mengisi angket pre-test (sebelum) diberikan layanan bimbingan karir)



(peneliti memberikan treadment (layanan bimbingan karir) kepada siswa)



(siswa mengisi angket kembali (pos-test) setelah diberikan layanan bimbingan karir)

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yuni Asmanidar
NIM : 140213028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Ie Beudoh, 01 Juni 1996
Alamat Rumah : Ie Beudoh, Seunagan Timur, Nagan Raya, Aceh
Telp/HP : 082363154518
Email : yuniasmanidar2@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MIN Ie Beudoh
SMP : MTsN 1 Nagan Raya
SMA : MAN Nagan Raya
PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Dahlan
Nama Ibu : Nurkharajah S.Pd
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Ie Beudoh, Seunagan Timur, Nagan Raya

Banda Aceh, 1 Desember 2018

Yuni Asmanidar
NIM. 140213028